

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sempitnya lahan pertanian untuk melakukan budidaya tanaman terjadi di pedesaan dan perkotaan. Lahan pertanian di Indonesia semakin berkurang, hal tersebut menimbulkan krisis lahan yang menyebabkan petani kesulitan melakukan budidaya tanaman karena lahan pertanian yang sudah beralih fungsi dari pertanian ke non pertanian. Budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah menjadi solusi ketika lahan menjadi semakin sempit. Saat ini banyak metode atau teknik yang dilakukan untuk melakukan budidaya tanaman diantaranya yaitu teknik konvensional, dan teknik hidroponik. Hidroponik berasal dari bahasa Yunani yaitu *hydro* yang berarti air dan *ponos* yang artinya daya. Hidroponik dikenal sebagai *soilless culture* atau budidaya tanaman tanpa tanah (Herwibowo dan Budiana 2014). Hidroponik secara umum dan sederhana diartikan sebagai teknik atau cara budidaya aneka jenis tanaman tanpa menggunakan tanah layaknya budidaya konvensional (Isnaini 2020). Peran tanah tersebut digantikan oleh air untuk melarutkan dan mengantarkan pupuk ke akar tanaman. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit.

Banyak jenis sayuran yang dapat dibudidayakan dengan teknik hidroponik. Salah satunya adalah pakcoy (*Brassica rapa L*). Pakcoy adalah jenis sayuran yang termasuk keluarga *Brassicaceae*. Sayuran pakcoy termasuk satu ras dengan golongan sayuran-sayuran sawi pada umumnya, sawi pakcoy ini memiliki julukan nama yang banyak antara lain sawi sendok, sawi manis atau sawi daging sebab pakcoy ini mempunyai pangkal sayur yang lembut dan tebal seperti daging. sayuran sawi manis ini bisa biasanya digunakan untuk masakan sup, tumis di masakan restoran-restoran *chinese*, dan harganya pun boleh dibilang cukup mahal (Susilo 2017).

Tabel 1 Kandungan gizi setiap 100 gram pakcoy

No.	Zat penting	Jumlah	Satuan
1	Kalori	22,00	kal
2	Karbohidrat	4,00	g
3	Lemak	0,3	g
4	Protein	2,30	g
5	Kalsium (Ca)	220,50	mg
6	Fosfor (P)	38,40	mg
7	Besi (Fe)	2,90	mg
8	Vitamin A	969,00	mg
9	Vitamin B1	0,09	mg
10	Vitamin B2	0,10	mg
11	Vitamin B3	0,70	mg
12	Vitamin C	102,00	mg
13	Serat	1,20	g

Sumber: Susilo (2017)

Pada Tabel 1 menunjukkan kandungan gizi pakcoy yang terdapat pada 100 gram. Selain rasanya yang manis dan enak, banyaknya kandungan gizi pada pakcoy dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Pakcoy mudah ditemukan di





pasar tradisional maupun pasar modern. Adapun data produksi sayuran petsai/sawi di Kota Bekasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi tanaman sayuran pakcoy di Kota Bekasi tahun 2016-2019

Komoditas	Tahun (ton)			
	2016	2017	2018	2019
Bayam	4.312,80	4.807,50	4.403	3.863,50
Kangkung	4.209,17	4.532,42	4.480	4.006
Petsai/sawi	2.771,83	2.664	2.366	1.895,20

Sumber: BPS Kota Bekasi (2019)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan produksi petsai/sawi di Kota Bekasi dari tahun 2016 sampai 2019 mengalami penurunan produksi. Salah satu penyebab rendahnya tingkat produktivitas tanaman ini adalah masih sedikitnya ketersediaan varietas unggul yang tahan terhadap penyakit seperti busuk lunak dan bercak daun, serta alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian.

*Forest House* Bekasi merupakan salah satu kebun hidroponik yang aktif di Kota Bekasi. Jenis sayuran yang dibudidayakan oleh *Forest House* Bekasi antara lain caisim, pakcoy, dan kangkung. Pakcoy hidroponik merupakan tanaman sayuran yang banyak diminati konsumen, karena memiliki rasa yang lebih renyah. Saat ini, produksi sayuran pakcoy menurun akibat serangan hama seperti kutu daun, kutu kebul, dan *thrips*. Banyaknya hama yang menyerang sayuran pakcoy akibatnya banyak sayuran pakcoy yang gagal panen. *Forest House* Bekasi telah melakukan pengendalian hama dengan cara alami yaitu menggunakan cairan daun pepaya yang disemprotkan ke tanaman, namun cara tersebut kurang efektif mengatasi hama yang ada. Salah satu solusi yang dilakukan dalam permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan *yellow trap* sebagai perangkap hama. *Yellow trap* adalah jebakan hama yang menggunakan plastik berwarna kuning yang bertujuan untuk menarik hama. Mekanisme kerja *yellow trap* yaitu dengan menjebak hama yang hendak masuk ke tanaman. Hama yang terjebak dalam *yellow trap* adalah hama yang siap bertelur, jadi penggunaan *yellow trap* cukup efektif untuk mengendalikan hama. Produksi sayuran pakcoy pada *Forest House* Bekasi sebanyak 8.640 kg per tahunnya, sedangkan adanya permintaan untuk sayuran pakcoy sebanyak 17.000 kg per tahun, sehingga terdapat selisih antara permintaan dengan penawaran sebanyak 8.360 kg. Oleh sebab itu, *Forest House* Bekasi perlu meningkatkan produksi agar mampu memenuhi permintaan tersebut dengan meningkatkan produktivitas perusahaan. Peningkatan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengendalian hama menggunakan *yellow trap* agar hasil produksi menjadi maksimal dan tidak terjadi lagi kegagalan produksi.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dalam penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan pendekatan analisis faktor internal dan eksternal pada *Forest House* Bekasi.
2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada *Forest House* Bekasi.